

**PERBANDINGAN CITRAAN PUISI-PUISI KARYA JOKO PINURBO
DALAM *KEPADA CIUM* DENGAN PUISI-PUISI KARYA SUTAN TAKDIR
ALISJAHBANA DALAM *TEBARAN MEGA***

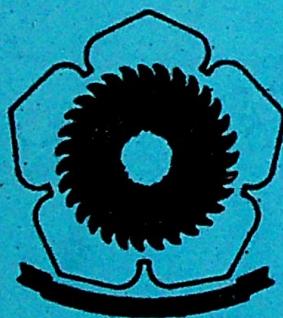
Skripsi Oleh

Reni Oktalisa

Nomor Induk Mahasiswa 06053112003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2009**

S
808.8107
Obt
P
e-030363
2009

R 19870

1997y

**PERBANDINGAN CITRAAN PUISI-PUISI KARYA JOKO PINURBO
DALAM *KEPADA CIUM* DENGAN PUISI-PUISI KARYA SUTAN TAKDIR
ALISJAHBANA DALAM TEBARAN MEGA**



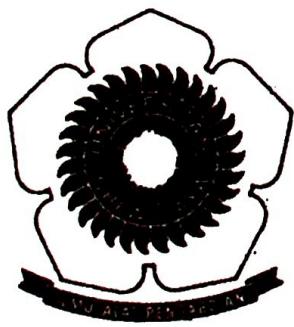
Skripsi Oleh

Reni Oktalisa

Nomor Induk Mahasiswa 06053112003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2009**

**PERBANDINGAN CITRAAN PADA PUISI-PUISI KARYA JOKO PINURBO
DALAM *KEPADA CIUM* DAN PUISI-PUISI KARYA SUTAN TAKDIR
ALISJAHBANA DALAM *TEBARAN MEGA***

Skripsi Oleh

Reni Oktalisa

Nomor Induk Mahasiswa 06053112003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I

**Drs. Zainul Arifin Aliana
NIP 130528118**

Pembimbing II

**Drs. Nandang Heryana, Dip
NIP 131473353**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,

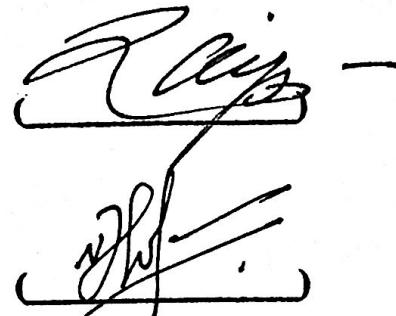
**Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131677956**

Telah diuji dan lulus pada:

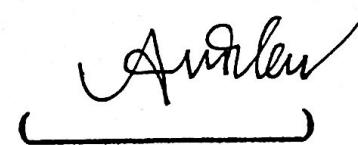
Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juli 2009

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



2. Sekretaris: Drs. Nandang Heryana, Dip



3. Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



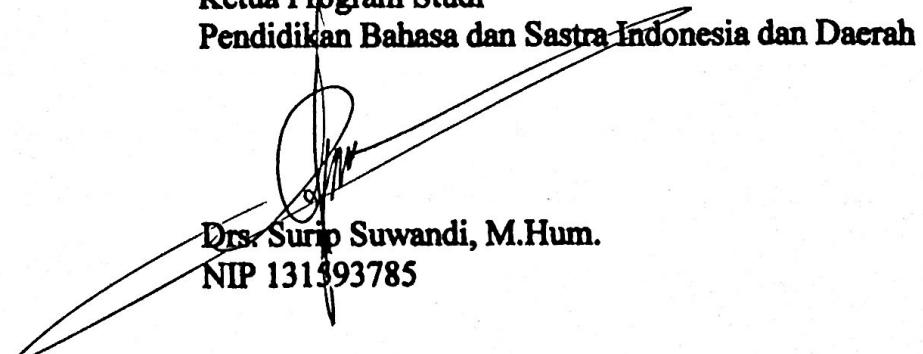
4. Anggota : Drs. Suhardi Mukmim, M.Hum.



5. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

Indralaya, Juli 2009
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 131393785



Kupersbahkan kepada:

- ♦ Allah SWT.
- ♦ Kedua orangtuaku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik yang berupa materi maupun semangat.
- ♦ Saudara-saudaraku, Kak Dian, Kak ewen, Kak endet, dan Kak stan yang telah banyak memberikan dorongan dan materi.
- ♦ Baworang yang ada dihati, termasuk hasil atas bantuanmu selama pembuatan skripsi ini baik yang berupa materi dan semangat.
- ♦ Teman-teman yang telah banyak memberikan dorongan; Cek Jisti, Ira, Wanti, Edak Rama, Riza, khusus buat Jidie termasuk karena aku jadi takut cuci persahabatan, dan juga teman-teman angkatan 2005, termasuk hasil atas kebersamaan kita selama lebih kurang empat tahun ini.
- ♦ Teman-teman indekos; Destri, Siti, Ira, On's Dila, Desi, Sari, dan Devi, termasuk hasil atas rasa suka duka kita selama ini, dan
- ♦ Almamaterku.

MQJO:

"Bilamana Allah senang kepada seseorang, senantiasa dilimpahkan-Nya sebuah baginya supaya didengar kibah-kibahnya."

(Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)

MQJO:

"Jika kita sudah sampai di titik akhir, janganlah pernah berpikir rumus telah selesai, karena setelah itu akan ada hal-hal baru yang berarti akan ada masalah baru. Selalu yakin bahwa kita bisa mencapai titik-titik yang lain."

(Roni Oktalina)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Drs. Nandang Heryana, Dip., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

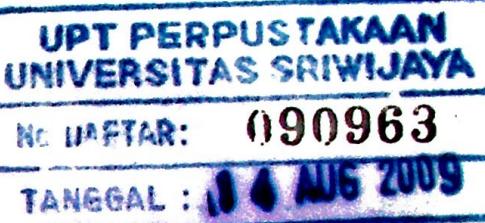
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Drs. Surip Suwandi, M.Hum., yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam hal pengurusan surat-menjurat yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum., Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., dan Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd., selaku anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu memberikan dorongan moral maupun materi kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini. Bimbingan dan bantuan yang telah penulis terima itu merupakan hal yang tidak ternilai harganya. Penulis tidak akan mampu membalaunya satu per satu. Hanya kepada Tuhan Yang Mahakuasalah penulis memohon agar mereka yang telah berjasa itu memperoleh imbalan yang setimpal.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Juli 2009
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
2.1 Hakekat Puisi	7
2.2 Citraan dalam Puisi	8
2.2.1 Pengertian Citraan	8
2.2.2 Jenis-jenis Citraan	10
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data.....	16
3.3 Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV. ANALISIS DATA.....	18
4.1 Citraan pada Puisi-puisi Karya Joko Pinurbo dalam <i>Kepada Cium</i> dengan Puisi-puisi Karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam <i>Tebaran Mega</i>	18
4.1.1 Analisis citraan pada puisi-puisi Karya Joko Pinurbo dalam <i>Kepada Cium</i>	18
4.1.1.1 Kepada Uang.....	18
4.1.1.2 Winternachten, 2002	22
4.1.1.3 Aceh, 26 Desember 2004	25
4.1.1.4 Harga Duit Turun Lagi.....	27

4.1.1.5 Sehabis Sembahyang.....	30
4.1.1.6 Malam Surandal	33
4.11..7 Surat dari Yogyakarta	35
4.1.1.8 Himne Becak.....	38
4.1.1.9 Pasien	40
4.1.1.10 Terompet Tahun Baru	42
4.1.1.11 Pemulung Kecil.....	43
4.1.1.12 Maghrib	46
4.1.1.13 Pesan Dari Ayah.....	47
4.1.1.14 Selamat Tidur Malam.....	50
4.1.1.15 Kepada Mata	51
4.1.1.16 Kepada Saya.....	52
4.1.1.17 Mobil Merah di Pojok Kuburan	53
4.1.1.18 Rambutku adalah Jilbabku	57
4.1.1.19 Di Perjamuan.....	59
4.1.1.20 Dalam Demam	59
4.1.1.21 Layang-layang Ungu.....	63
4.1.1.22 Seperti Apa Terbebas Dari Demam Derita	66
4.1.1.23 Cinta Telah Tiba.....	67
4.1.1.24 Harimau.....	69
4.1.1.25 Kepada Cium.....	70
4.1.1.26 Sedang Apa	72
4.1.1.27 Malam Insomnia.....	73
4.1.1.28 Pohon Cemara	76
4.1.1.29 Sehabis Sakit.....	78
4.1.1.30 Dua Ekor Celana	81
4.1.1.31 Kepada Jengki	82
4.1.1.32 Ranjang Kecil.....	85
4.1.1.33 Usia 44	85

4.1.12 Analisis Citraan Pada Puisi-puisi Karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam <i>Tebaran Mega</i>	88
4.1.2.1 Nikmat Hidup.....	88
4.1.2.2 Dalam Gelombang	90
4.1.2.3 Di Kakimu.....	92
4.1.2.4 Apakah Maknanya	94
4.1.2.5 Perambah Papa.....	97
4.1.2.6 Lagu.....	100
4.1.2.7 Di Tepi Pantaimu	105
4.1.2.8 Berayun di Alun	108
4.1.2.9 Sinar Bintang.....	110
4.1.2.10 Awan Berkua.....	113
4.1.2.11 Pohon di Kebun.....	116
4.1.2.12 Pohon Beringin.....	119
4.1.2.13 Perjuangan.....	120
4.1.2.14 Perdu di Taman	121
4.1.2.15 Panggilan Hidup.....	126
4.1.2.16 Betalah Tahu	129
4.1.2.17 Kenangan.....	131
4.1.2.18 Kepada Anakku (II).....	133
4.1.2.19 Api Suci.....	134
4.1.2.20 Mengapa Serapuh Itu	137
4.1.2.21 Di Tepi Pagar	139
4.1.2.22 Nikmat Semata	140
4.1.2.23 Kembali	142
4.1.2.24 Perjuangan.....	144
4.1.2.25 Kepada Anakku (I)	145
4.1.2.26 Sesudah Dibajak.....	147
4.1.2.27 Tiada Tertahan	148

4.1.2.28 Rasa Diri.....	150
4.1.2.29 Demikianlah	151
4.1.2.30 Sesudah Topan	153
4.1.2.31 Menyeberang.....	155
4.1.2.32 Segala, Segala	157
4.1.2.33 Tak Mengerti.....	158
4.1.2.34 Semarak Itu	159
4.1.2.35 Air Mata	161
4.1.2.36 Bertemu	162
4.1.2.37 Bisik Hidup	165
4.1.2.38 Menyambut Hidup	166
4.2 Perbandingan Puisi Karya Joko Pinurbo dalam <i>Kepada Cium</i> dan Puisi Karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam <i>Tebaran Mega</i> Ditinjau Dari Citraannya.....	169
4.2.1 Rekapitulasi Citraan dalam Puisi-puisi Joko Pinurbo dalam <i>Kepada Cium</i> dan Puisi-puisi Sutan Takdir Alisjahbana dalam <i>Tebaran Mega</i>	169
4.2.2 Perbandingan Puisi Karya Joko Pinurbo dalam <i>Kepada Cium</i> dan Puisi Karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam <i>Tebaran Mega</i> Ditinjau Dari Citraannya..	176
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	179
5.1 Kesimpulan	179
5.2 Saran.....	181
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN	184
1. Usul Judul Skripsi	190
3. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	191
4. Kartu Bimbingan Konsultasi.....	192

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Citraan Puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam <i>Kepada Cium</i> dan Puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana Pdalam <i>Tebaran Mega</i>	169

ABSTRAK

Citraan merupakan sarana pembentuk citra yang diungkapkan melalui kata atau susunan kata. Dalam sebuah puisi gambaran mengenai citraan selalu ada, karena dengan mengetahui gambaran yang jelas mengenai citraan tersebut, maka makna yang ingin disampaikan penyair lebih mudah untuk diungkapkan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut. Masalah yang pertama adalah bagaimakah gambaran citraan puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega* dan masalah yang kedua adalah bagaimakah perbandingan puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega* ditinjau dari segi citraannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega*. Hasil analisis memperlihatkan bahwa karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* cenderung lebih dominan menggunakan citraan penglihatan. Dengan menggunakan citraan inderawi, pembaca dapat mempersepsikan apa yang ada dalam puisi itu dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan hasil analisis terhadap karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega* cenderung lebih dominan menggunakan citraan pikiran. Citraan pikiran menimbulkan efek yang sangat berarti bagi pembaca. Efek penggunaan citraan pikiran membuat pembaca dituntut untuk memikirkannya lebih dalam dan beberapa kali agar dapat menangkap maksud yang diungkapkan penyair dalam puisi-puisinya. Puisi-puisi dalam *Kepada Cium* dan *Tebaran Mega* diharapkan dapat mewakili seluruh puisi-puisi karya Joko Pinurbo dan Sutan Takdir Alisjahbana yang lain. Sehingga dari puisi-puisi ini, pembaca dapat mengetahui bagaimana bentuk penulisan yang khas dari setiap karya-karya kedua penyair tersebut.

Kata-kata kunci: citraan, *Kepada Cium*, *Tebaran Mega*

Pembimbing: 1. Drs. Zainul Arifin Aliana

Pembimbing: 2. Drs. Nandang Heryana, Dip.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil kegiatan manusia dalam bentuk bahasa. Menurut Sumardjo dan Saini (1991:3), "Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkit pesona dengan alat bahasa." Bahasa sebagai alat atau media yang digunakan sebagai ungkapan keinginan atau tujuannya dalam berkarya bukanlah sekedar permainan bahasa. Bahasa sebagai medium dalam sastra yang digunakan oleh penyair dalam karyanya bukan sekedar paham, melainkan yang lebih penting ialah keberdayaan pilihan kata yang dapat mengusik dan meninggalkan kesan sensitivitas pembaca (Semi, 1988:13). Senada dengan pendapat tersebut, Sumardi dkk. (1985:2) mengemukakan tentang bahasa sastra sebagai berikut.

Bahasa sastra adalah bahasa yang dikarang, disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu bahasa yang menarik. Dengan perkataan lain, bahasa sastra adalah bahasa yang mampu mewujudkan daya pikat terhadap pembacanya, meskipun kadang-kadang membutuhkan waktu pemahaman yang relatif lebih lama. Bahasa sastra mengundang pengalaman kebahasaan yang khas, yang memperkaya batin pembaca dengan ungkapan yang mudah diingat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memegang peran penting dalam upaya menentukan makna dalam sebuah karya sastra. Menurut Atmazaki (1990:24) "sastra tidak sekedar permainan bahasa yang ditulis atau diucapkan, akan tetapi mengandung makna lebih." Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahasa sastra menawarkan nilai-nilai yang dapat memperkaya rohani dan meningkatkan mutu kehidupan serta memberi peluang kepada manusia untuk mempermasalahkan kehidupan sehingga dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang bermakna.

Pernyataan Atmazaki di atas sesuai dengan fungsi sastra yang dirumuskan oleh Horace (dalam Prodopo, 2007:2) yaitu *dulce et utile*, yang bermakna 'menyenangkan' dan 'berguna'. Karya sastra mempunyai fungsi menyenangkan apabila karya tersebut tidak menjemu, tetapi memberi rasa nikmat atas hiburannya, sedangkan karya sastra mempunyai fungsi bermanfaat karena memancarkan pengalaman jiwa pengarang yang tinggi, hebat, sehingga dapat memberikan pengalaman jiwa kepada penikmat (Badrun, 1983:20). Penikmat sastra akan mendapatkan suatu ajaran, nilai, amanat, atau pesan yang hendak disampaikan pengarangnya. Jadi, sebuah karya sastra diciptakan bukanlah untuk pengarangnya saja, tetapi untuk pembaca atau penikmat sastra.

Bahasa pada karya sastra berbeda dengan bahasa pada karya nonfiksi atau ilmiah. Bahasa karya sastra bersifat ekspresif atau perasaan dan mengandung banyak makna yang membawa nada dalam sikap penulisnya (Badrun, 1983:17). Salah satu karya sastra yang menggunakan ciri khas bahasa sastra secara menonjol atau maksimal adalah puisi. Puisi pertama-tama harus merangsang perhatian pembaca dan mendorong pembaca untuk menghayati isinya melalui kesegaran bahasa yang dipergunakan. Kesegaran bahasa tidak dapat dilepaskan dari kesegaran citra-citra yang dipergunakan (Sardjono, 1993:193).

Dari pendapat di atas, puisi merupakan salah satu karya sastra yang menarik dikaji berdasarkan bahasanya karena kekhasannya dibandingkan dengan karya sastra lain. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

Tinggi melangit puncakmu bermegah,
Melengkung memayung daunmu bodi.
Berebut akar mencecah tanah,
Masuk membanam ke dalam bumi.

(Alisjahbana *Pohon Beringin*, 1996:5)

Hal tersebut dapat pula dilihat dari contoh berikut.

Di bawah alismu hujan berteduh
Di merah matamu senja berlabuh (Pinurbo *Magrib*, 2003:21)

Kata-kata yang digunakan penyair pada penggalan lirik tersebut mempunyai kekhasan tersendiri. Pilihan kata yang digunakan penyair dapat menimbulkan imajinasi bagi pembacanya.

Karya sastra yang menggunakan bahasa sastra secara khusus jelas tampak pada karya puisi (Sumardjo dan Saini K.M., 1991:14). Hal serupa diungkapkan pula oleh Topo Iskandar dalam Aftaruddin (1990:19) bahwa puisi adalah bentuk yang paling meng-inti dalam karya sastra karena di dalam puisi terjadi pengkonsentrasi atau pemadatan segenap kekuatan bahasa. Bahasa yang dipergunakan penyair tidak hanya harus dipahami dan dirasakan oleh penyairnya, melainkan juga harus dapat dipahami dan dirasakan oleh orang lain (Sardjono, 1993:193). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sastra secara khusus.

Bahasa sastra, khususnya bahasa puisi, memiliki bermacam-macam unsur yang di antara unsurnya adalah citraan atau pengimajian. Wibowo (1991:16) menyatakan pengalaman dan citraan merupakan dua unsur pokok dalam sajak.

Ada penyair yang menggunakan citraan sebagai ungkapan pengalaman batinnya, tetapi ada juga penyair atau pengarang yang tidak menggunakan citraan secara efektif untuk mengekspresikan suasana batinnya. Menurut kaum imajis, kata-kata yang diungkapkan harus mampu mengungkapkan imaji visual dan auditif yang jernih dan jelas bagi pembaca dengan menggunakan bahasa sehari-hari dalam kata-kata yang ekonomis (Waluyo, 1991:252). Dengan adanya pencitraan tersebut, puisi menjadi lebih mudah untuk dipahami maknanya.

Dalam sebuah karya sastra, membandingkan antara karya sastra satu dengan karya sastra lain sudah sering dilakukan. Hal ini untuk mengetahui perbedaan dari setiap sastrawan, baik dilihat dari unsur eksternalnya maupun dari unsur internalnya sehingga para sastrawan mempunyai ciri khas masing-masing dalam mengekspresikan hasil karyanya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membandingkan dua karya puisi yaitu puisi-puisi Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dengan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega*.

Sutan Takdir Alisjahbana adalah sastrawan Indonesia, pelopor dan tokoh sastrawan Pujangga Baru. Beliau, lahir di Natal, Sumatera Utara, 11 Februari 1908 - wafat di Jakarta, 17 Juli 1994 pada umur 86 tahun. Menamatkan HKS di Bandung, meraih Mr. dari Sekolah Tinggi di Jakarta (1942), dan menerima Dr. Honoris Causa dari UI (1979) dan University Sains, Penang, Malaysia (1987). Karya-karyanya yang pernah diciptakannya adalah *Tak Putus Dirundung Malang* (novel, 1929), *Dian Tak Kunjung Padam* (novel, 1932), *Tebaran Mega* (kumpulan sajak, 1935), *Layar Terkembang* (novel, 1936), *Anak Perawan di Sarang Penyamun* (novel, 1940), dan masih banyak karya-karyanya

Joko Pinurbo lahir di Sukabumi, 11 Mei 1962. Tahun 1987 menamatkan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (sekarang Universitas) Sanata Dharma, Yogyakarta, tempat ia kemudian mengajar. Sejak tahun 1992 bergabung dengan Kelompok Gramedia. Ia juga tercatat sebagai sastrawan Angkatan 2000. Hal tersebut dapat dilihat pada buku karya Korrie Layun Rampan dengan judul *Sastrawan 2000 dalam Sastrawan Indonesia*. Karya pertamanya, *Celana* (1999) memperoleh Hadiah Sastra Lontar 2001. Ia juga menerima Sih Award (Penghargaan Puisi Terbaik Jurnal *Puisi*) 2001 untuk puisi *Celana I-Celana 2-Celana 3*. Buku kumpulan puisinya *Di Bawah Kibaran Sarung* (2001) mendapatkan Penghargaan Sastra, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2002. Sebelumnya ia ditetapkan sebagai Tokoh Sastra Pilihan *Tempo* 2001. Tahun 2005 ia menerima Penghargaan Sastra Khatulistiwa untuk antologi puisi *Kekasihku* (2004). Buku kumpulan puisinya yang lain: *Pacar kecilku* (2002), *Telepon Genggam* (2003), dan *Pacar Senja - Seratus Puisi Pilihan* (2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menarik untuk dikaji atau diteliti pada puisi-puisi karya Joko Pinurbo dan puisi-puisi karya STA adalah analisis citraan yang dikhususkan pada larik-larik yang terdapat pada puisi-puisi tersebut. Alasan penulis memilih puisi karya Joko Pinurbo dan puisi karya STA ini karena analisis pada kedua karya pengarang ini belum pernah dilakukan sebelumnya khususnya analisis mengenai citraan yang terdapat pada kedua karya pengarang tersebut. Selain itu, buku

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Mendeskripsikan macam-macam citraan pada puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega*.
- 2) Mengetahui perbedaan puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega* ditinjau dari kecenderungan kedua penyair dalam menggunakan citraan pada setiap puisi-puisinya.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai citraan-citraan yang terdapat dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo dan puisi-puisi karya STA. Dengan memiliki gambaran yang jelas tentang citraan, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami makna sebuah karya puisi. Selain itu agar karya sastra, khususnya puisi, akan lebih mudah proses pemahamannya, bila mengetahui atau memahami citraannya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengajaran sastra pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pengajaran puisi pada siswa, mahasiswa, dan guru/dosen. Kajian terhadap citraan ini akan membantu siswa, mahasiswa, guru/dosen mencari bukti-bukti kebahasaan yang terdapat dalam karya sastra puisi yakni berupa penggunaan kosakata atau kalimat yang mengandung citraan.

karya STA ini merupakan kumpulan sajaknya dalam masa dua tahun yaitu 1935-1936. Bisa dikatakan pada kurun itu, ia berada dalam suasana berkabung karena wafatnya istri tercinta. Sedangkan, buku puisi karya Joko Pinurbo ini adalah kumpulan karyanya selama tahun 2005-2006 yang merupakan rangkuman dari seluruh karya sebelumnya. Keunikan lain dari buku ini dibandingkan karya sebelumnya adalah diksi sehari-hari yang melahirkan situasi jenaka; humor yang sekali waktu kurang ajar, kali lain terasa getir.

Pengkajian secara khusus tentang citraan dalam karya sastra khususnya puisi telah dilakukan, antara lain, oleh Yuliasari (1997) dan Azizah (1988). Yuliasari mengkaji citraan dalam puisi-puisi karya Chairil Anwar, tetapi hanya dikhkususkan pada penggunaan gaya bahasa, sedangkan Azizah mengkaji citraan pada puisi-puisi karya Amir Hamzah yang dilihat dari temanya saja. Penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan keduanya, tetapi tidak dikaitkan secara khusus dengan gaya bahasa dan tema yang ada pada puisi-puisi itu, tetapi dikhkususkan pada pencitraan yang terdapat pada setiap larik-larik puisi tersebut. Perbedaan lainnya, yaitu pada penelitian ini penulis membandingkan antara karya sastrawan angkatan Pujangga Baru yaitu Sutan Takdir Alisjahbana (STA) dan sastrawan angkatan 2000 yaitu Joko Pinurbo yang ditinjau dari citraannya. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kedua pengarang dalam menggunakan citraan-citraan pada karya-karya puisinya.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah gambaran citraan puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega*.
- 2) Bagaimanakah perbandingan puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam *Kepada Cium* dan puisi-puisi karya Sutan Takdir Alisjahbana dalam *Tebaran Mega* ditinjau dari citraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftaruddin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1996. *Kumpulan Puisi Tebaran Mega*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metedologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Badrus, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eddy, Nyoman Tusthi. 1991. *Kamus Istilah Sastra*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Jassin, H.B..1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Luxemburg, Jan Van, dkk..1992. *Pengantar Ilmu Sastra* (terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Pinurbo, Joko. 2007. *Kumpulan Puisi Kepada Cium*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoma Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadjiman, Panuti. (Ed.).1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sardjono. 1993. *Puisi dan Masalahnya*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Situmorang, B.P..1983. *Puisi dan Metedologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Sumardi, dkk..1985. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M..1991. *Aplikasi Kesusastraan*. Jakarta: Depdikbud.
- Suroto. 1993. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman. J..1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene, dan Austin Werren. 1990. *Teori Kesusasteraan* (terjemahan Melanie Budianto). Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Wahyu. 1991. *Model Waktu dalam Perahu Kertas Sapardi Djoko Darmono*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wojowasito, S.. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia*. Bandung: Angkasa Offset.